



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 13008-13017

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Semangat Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru

T. Nadifa Septiani^{1✉}, Hambali², Supentri³

Universitas Riau

Email: t.nadifa.septiani2781@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena penurunan Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Pekanbaru ditemukan permasalahan terkait dengan motivasi belajar siswa, yang saat ini mengalami penurunan terutama pada siswa kelas VIII. Selain itu dalam observasi masih terlihat kurangnya semangat kerja pada beberapa guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu menambah referensi pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi pihak lain tentang pengaruh Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah survei kuantitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner yang terdiri dari 58 pernyataan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "terdapat pengaruh Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru" adalah terbukti dan diterima dengan uji regresi linier sederhana antara variabel X dan variabel Y. Diperoleh F_{hitung} 23,644 dan F_{tabel} 3,99 didapat dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan $N = 65$, pada taraf signifikan 5 %, dengan demikian dapat diketahui $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $23,644 \geq 3,99$ maka H_0 ditolak, jadi hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar Siswa, Pengaruh, Semangat Kerja Guru*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of decreasing student learning motivation. Based on observations made at SMP Negeri 8 Pekanbaru, problems were found related to student learning motivation, which is currently experiencing a decline, especially in class VIII students. In addition, the observation still shows a lack of work enthusiasm in some teachers. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of Teacher Work Morale on the Motivation of Grade VIII Students at SMP Negeri 8 Pekanbaru. The purpose of this study was to determine the effect of Teacher Work Morale on Student Learning Motivation in Class VIII of SMP Negeri 8 Pekanbaru. The benefits of the results of this study are to add references to knowledge, insight and understanding for other parties about the influence of Teacher Morale on Student Motivation in class VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. This research method is a quantitative survey, the data collection instruments used in this study are questionnaires (questionnaires) and documentation. The questionnaire consists of 58 statements. The hypothesis proposed in this study is "there is an effect of Teacher Work Spirit on Student Motivation in class VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru" is proven and accepted by simple linear regression test between variable X and variable Y. Obtained Fhitung 23.644 and Ftabel 3.99 obtained from the study of Ftabel distribution list with N = 65, at 5% significant level, thus it can be known $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ or $23.644 \geq 3.99$ then H_0 is rejected, so the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: *Student Learning Motivation, Influence, Teacher Morale*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai suatu sistem di mana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan meliputi mental atau input siswa lingkungan kelas, proses pendidikan, dan hasil pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama di era globalisasi saat ini, dimana sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan (Haslianti, 2019:609). Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Pendidikan bersifat dinamis, oleh sebab itu guru harus senantiasa menambah pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru merupakan bagian yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan mutu pendidikan tidak akan berdampak signifikan tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari guru dan juga diakhiri dengan guru (Azwar, 2018:61).

Semangat kerja guru merupakan salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji. Semangat kerja guru merupakan aspek yang sangat penting dalam

pelaksanaan pembelajaran. Semangat kerja guru merupakan suatu sikap atau perbuatan guru yang tampak selama dia bekerja, seperti sikap bergairah dalam bekerja, sungguh-sungguh, dan melaksanakan tanggung jawab secara maksimal. Guru merupakan unsur pokok dalam menunjang keberhasilan sekolah dan memiliki peran sentral dalam pengembangan profesional guru (Triyanah & Suryadi, 2016:72).

(Ambarita, 2021:141) menyatakan guru-guru yang memiliki semangat kerja tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja guru dan prestasi akademik siswa, selain itu guru yang memiliki semangat kerja tinggi dapat menciptakan kreativitas dan inovasi siswa. Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian (Tobing, 2022: 31) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik karena motivasi belajar ini menentukan seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki hasil pencapaian prestasi yang sangat baik karena motivasi belajar yang mendorong mereka untuk mencapai hasil tersebut. Siswa yang termotivasi sering menunjukkan sikap seperti semangat dan ketekunan gigih dalam menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat dalam memecahkan masalah. Mereka tidak mudah bosan dengan pekerjaan yang sama dan dapat mempertahankan tujuannya ketika mereka yakin akan sesuatu (Supentri, 2023:6206).

Guru sebagai pendidik tentunya semangat kerja merupakan hal terpenting yang harus dimiliki, karena dengan semangat kerja yang tinggi guru akan senantiasa meningkatkan kemampuannya. Meningkatnya kemampuan guru akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran bahkan tujuan sekolah. (Amka, 2020:23) Guru yang profesional perlu meng-upgrade terus pengetahuannya dengan banyak membaca serta berdiskusi dengan pengajar lain, mampu menggunakan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, dapat berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran serta mendesain kelas berdasarkan gaya belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada guru yang memiliki kompetensi dan semangat kerja tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan penggerak terdepan pendidikan anak di sekolah, sekaligus sebagai pengemban kurikulum. Guru dengan semangat kerja yang baik dapat lebih meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Sangat penting bagi guru untuk memahami motivasi belajar siswa agar keinginan belajar siswa tetap terjaga dan meningkat. Pada saat yang sama, motivasi belajar siswa dapat merangsang semangat belajar, yang merangsang perilaku belajar siswa. Siswa

menjadi senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka termotivasi (Arianti, 2018:132).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMPN 8 Pekanbaru terhadap beberapa guru dan siswa. Guru (S, 48 tahun) mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII dimana kebanyakan siswa kurang bersemangat pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Di sisi lain, guru (LQ, 35 tahun) mengatakan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar, seperti pada saat proses belajar mengajar siswa berani mengemukakan pendapatnya. Namun, lebih banyak siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya bahkan memilih bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan guru di depan kelas.

Sedangkan pada siswa (IP, 14 tahun) mengatakan guru memiliki semangat untuk mengajar, guru masuk kelas tepat waktu dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Di sisi lain siswa (CD, 14 tahun) mengatakan guru hanya memberi tugas saja tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu sehingga kurangnya interaksi antar siswa dan guru.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk melakukan penelitian dengan memfokus pada judul "Pengaruh Semangat Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif dengan Metode Survei yang bersifat asosiatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh Siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan jumlah siswa 325 orang. Penentuan sampel didasarkan pada jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2017:173). Berdasarkan pendapat dan jumlah populasi diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20%, yaitu sebanyak 65 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dengan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono: 2014:118). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik inferensial dengan rumus regresi linear sederhana untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden, uji hipotesis dengan menggunakan uji f, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun tolak ukur dalam menarik kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) ditambah Setuju (S) beraldal paldal rentalng 75,01% - 100% = Salngalt Balik.
- Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) ditambah Setuju (S)beraldal paldal rentalng 50,01% - 75% = Balik.
- Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) ditambah Setuju (S)beraldal paldal rentalng 25,01% - 50% = Cukup Balik.
- Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) ditambah Setuju (S)beraldal paldal rentalng 0,00% - 25% = Tidak Baik . (Suhalrismi Alrikunto, 2013:136).

Tabel 1 Rekapitulasi Variabel X (Semangat Kerja Guru)

No	Indikator	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kedisiplinan	32,83	50,67%	29,16	44,83%	2,83	4,5%	0,16	0,33%
2	Loyalitas	28,67	44%	33	50,83%	3,16	5%	0,16	0,33%
3	Kerja Sama	35	53,83%	29,16	44,83%	0,5	0,83%	0,33	0,5%
4	Tanggung Jawab	34,5	53%	25,83	39,67%	4,5	7%	0,16	0,33%
5	Kepuasan Atas Pekerjaannya	35,5	54,5%	28,3	43,67%	1,16	1,83%	0	0%
Jumlah		133,67	256%	145,45	224%	12,15	19%	0,81	1%
Rata-rata		26,73	51,2%	29,09	44,8%	2,43	3,8%	0,162	0,2%

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 4.39 menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Data yang didapat yaitu sebanyak 51,2% menjawab Sangat Setuju (SS), Sebanyak 44,8% menjawab Setuju (S), sebanyak 3,8% menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0,2%. Berdasarkan tolak ukur yang dipaparkan, hasil yang didapat dalam

rekapitulasi diatas yaitu (SB + B) (51,2% + 44,8% = 96%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Semangat Kerja Guru di SMP Negeri 8 Pekanbaru berada pada tingkat Sangat Baik.

Tabel 2 Rekapitulasi Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No	Indikator	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tekun Dalam Menghadapi Tugas	30	46,3%	33,3	51,67%	1,67	3%	0	0%
2	Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan	46	70,67%	17,67	27,3%	1,3	2%	0	0%
3	Menunjukkan Minat	21,67	33,3%	39,67	61%	3,3	5,3%	0,3	0,67%
4	Senang Bekerja Mandiri	26,5	40,8%	29,3	45%	8,5	13%	0,8	1,3%
5	Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	40,67	62,67%	20,3	31,3%	3,67	5%	0,3	0,67%
6	Dapat Mempertahankan Pendapat	24,5	37,8%	35,5	54,5%	4,8	7,3%	0,5	0,8%
7	Tidak Mudah Melepas Hal Yang Diyakini	24,8	38%	31	47,5%	9	14%	0,25	0,5%
8	Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal	20,5	31,3%	32	50,3%	10,5	16,3%	2	3%
Jumlah		236,7	361%	238,8	369%	42,8	66%	4,2	7%
Rata-rata		29,5	45,1%	29,9	46,2%	5,4	8,3%	0,5	0,8%

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 2 menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Data yang didapat yaitu sebanyak 45,1% menjawab Sangat Setuju (SS), Sebanyak 46,2% menjawab Setuju (S), sebanyak 8,3% menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0,8%. Berdasarkan tolak ukur yang dipaparkan, hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (SB + B) (45,1% + 46,2% = 91,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Pekanbaru berada pada tingkat Sangat Baik.

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33.114	12.412		2.668	.010
	Semangat Kerja Guru	.578	.119	.522	4.863	<.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas Koefisien Uji Regresi Sederhana diatas dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Kegiatan OSIS adalah positif, diketahui persamaan regresi sederhana adalah.

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$\hat{Y} = 33,114 + 0,578 X$$

Persamaan Regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 33,114 berarti pengaruh variabel independen Semangat Kerja Guru (X) nilainya adalah 0, maka variabel dependen Motivasi Belajar Siswa (Y) nilainya adalah 33,114.
2. Koefisien regresi variabel Semangat Kerja Guru (X) sebesar 0,578, jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh Semangat Kerja Guru naik 1% dan variabel dependen Motivasi Belajar Siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,578. Hal ini berarti koefisien bernilai positif, maka terjadi pengaruh positif antara Semangat Kerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.

Uji F (Uji Hipotesis)

Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4 Anova Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1132.009	1	1132.009	23.644	<.001 ^b
	Residual	3016.207	63	47.876		
	Total	4148.215	64			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Semangat Kerja Guru						

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Dari uji signifikan regresi linear sederhana ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $23,644 > 3,99$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh Terhadap variabel Y. Sehingga terdapat pengaruh Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.261	6.919
a. Predictors: (Constant), Semangat Kerja Guru				

Sumber: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,522. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,273 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Semangat Kerja Guru) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa) adalah sebesar 27,3%. Sedangkan 72,7% (100% - 27,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu Tajul Alnalm (2019) yang mana Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya sikap disiplin dari seorang guru secara perlahan-lahan dalam pribadi siswa akan tumbuh dorongan atau motivasi untuk mengikuti jejak gurunya yang tepat waktu masuk ke kelas pada proses pembelajaran. Seorang guru

adalah kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibat dari fungsi ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa agar termotivasi dalam pembelajarannya (Ahmad, 2012:71). Sejalan dengan pernyataan tersebut kedisiplinan merupakan indikator dari semangat kerja, maka semangat kerja guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, maka terdapat pengaruh pada tafsir Sedang antara Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya hubungan (R) yaitu sebesar 0,522. Kemudian, antara Semangat Kerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa hasil uji F diperoleh F_{tabel} adalah sebesar 3,99 sedangkan F_{hitung} adalah sebesar 23,644. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima. Sehingga terdapat pengaruh Semangat Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2012). Membangun Guru Berkarakter. Bandung: Humaniora.
- Ambarita, D. R., Rangkuti, D. A., Elisati, E., & Verawaty, V. (2021). Motivasi Internal, Motivasi Eksternal dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Free Methodist Medan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 140–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/35129>
- Amka, Mastur, & Najamudin, M. (2020). *Buku Ajar: Profesi Kependidikan (Menjawab Problematika Profesi dan Kinerja Guru)* (Vol. 53, Issues 29–35).
- Anam, T. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Pediamatika*, 1(03).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta. As'ad, Moh. 1995, Psikologi Industri, Liberty. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta. Afandi, Pandi (2018), Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan

pertama. Yogyakarta: Nusa Media

- Azwar, E. (2016). Pengaruh semangat kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru smp swasta di Kecamatan Jati Asih Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(1), 1–10.
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 608–614. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4839>
- Pendidikan, L. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Akademik SMA Negeri 2 Nunukan. January*.
- Safitri, T., Supentri, S., & Erlinda, S. (2023). Analisis Tentang Motivasi Belajar PPKn Pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6204-6217.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Triyanah, T., & Suryadi, E. (2016). Iklim sekolah sebagai determinan semangat kerja guru sekolah menengah kejuruan (School climate as the determinant of vocational high school teachers ' work enthusiasm). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 72–79.